

**ANALISIS DETERMINASI *FINANCIAL DEEPENING* TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2010-
2023**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Hisyam
Nomor Mahasiswa : 21313067
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2025

**ANALISIS DETERMINASI *FINANCIAL DEEPENING* TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2010-
2023**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Hisyam

NIM : 21313067

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

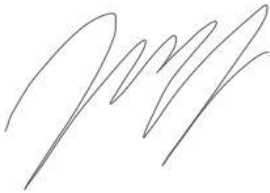
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindak plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Februari 2025

Penulis,



Hisyam



LEMBAR PENGESAHAN

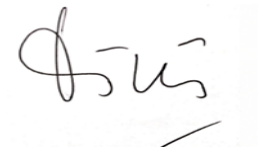
Analisis Determinasi *Financial Deepening* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN
pada Tahun 2010-2023

Nama : Hisyam
NIM : 21313067
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Diana Wijayanti SE., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Determinasi Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN pada tahun 2010-2023

Disusu oleh : HISYAM

Nomor Mahasiswa : 21313067

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 21 April 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Penguji : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang mendalam dan tiada hentinya kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunianya hingga terselesaikan skripsi ini, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih cita-cita. Dengan ini saya persembahkan skripsi saya kepada:

1. Bapak Wafie Salim (Alm) dan Ibu tercinta Maily Arfan serta Bapak Maryoto.
Terima kasih atas doa, semangat, motivasi dan pengorbanan serta perjuangan yang telah dilakukan oleh bapak dan ibu sehingga anakmu ini dapat terus berkembang.
2. Kakak-kakakku tersayang Khairunnisa dan Evi Fadilah, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat
3. Dosen pembimbing Ibu Diana Wijayanti SE., M.Si. yang telah memberikan masukan dan nasihat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Para guru yang Namanya tidak bisa dituliskan satu persatu, terima kasih telah memberikan ilmu, motivasi dan inspirasi sehingga penulis dapat terus berkembang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinasi *Financial Deepening* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2010-2023” yang disusun untuk salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam menyusun penelitian ini. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini

1. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan doa dan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Kepada Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana
5. Kepada Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
6. Kepada Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mendampingi, memberikan ilmunya serta waktunya sehingga penelitian ini dapat selesai.

7. Kepada seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Kepada teman yang sudah dianggap keluarga walaupun tidak sedarah dengan penulis yang telah menemani dari awal hingga akhir perkuliahan dan memberikan dukungan selama penyusunan penelitian ini.
9. Kepada orang yang telah memberikan warna dan cerita pada kehidupan ini, serta kepada orang yang telah bersama penulis baik yang memiliki kenangan indah maupun tidak.
10. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan agar penelitian ini lebih baik lagi. Besar harapan penulis untuk penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu untuk diri penulis maupun para pembaca serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub.

Jakarta, 1 Februari 2025

Hisyam

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	15
2.2.2 <i>Financial Deepening</i>	16
2.2.3 <i>Foreign Direct Investment</i>	16
2.2.4 Suku Bunga	17
2.2.5 Inflasi.....	18
2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen	19
2.3.1 Hubungan Antara <i>Financial Deepening</i> dan Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.3.2 Hubungan Antara <i>Foreign Direct Investment</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	20
2.3.3 Hubungan Antara Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	20

2.3.4	Hubungan Antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	22
2.4	Hipotesis	23
2.5	Kerangka penelitian.....	23
BAB III	METODE PENELITIAN	24
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	24
3.2	Metode dan Pengumpulan Data.....	24
3.2.1	Metode Analisis	25
3.3	Metode Pengelolaan Data.....	25
3.3.1	<i>Common Effect:</i>	26
3.3.2	<i>Fixed Effect:</i>	26
3.3.3	<i>Random Effect:</i>	26
3.4	Uji Pemilihan Model.....	26
3.4.1	Uji F / <i>Chow Test (Uji Common Effect vs Uji Fixed Effect)</i>	26
3.4.2	Uji Hausman (<i>Uji Fixed Effect vs Uji Random Effect</i>)	26
3.5	Uji Statistik	27
3.5.1	Koefisien Determinasi (R-Squared)	27
3.5.2	Uji F (simultan)	27
3.5.3	Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	28
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Deskripsi data penelitian	30
4.2	Hasil uji regresi data panel	31
4.2.1	Pemilihan Model	31
4.2.2	Model Regresi Terbaik	32
4.2.3	Koefisien Determinasi.....	33
4.2.4	Uji Analisis <i>F statistic</i>	34
4.2.5	Uji analisis <i>t statistic</i>	34
4.3	Analisis Ekonomi	36
4.3.1	<i>Financial Deepening</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	36
4.3.2	<i>Foreign Direct Investment</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	36
4.3.3	Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi	37
4.3.4	Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	38

BAB IV KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Implikasi.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 2013-2023	1
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian.....	30
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow	31
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman.....	32
Tabel 4. 5 Model Regresi Fixed Effect.....	32
Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi.....	33
Tabel 4.7 Hasil Uji F-statistic.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Asean Pada tahun 2010-2023	2
Gambar 1.3 Perkembangan Financial Deepening di 5 negara Asean tahun 2010-2023 ...	3
Gambar 1.4 Perkembangan Foreign Direct Investment di 5 Negara Asean Tahun 2010-2023	4
Gambar 1. 5 Tingkat Suku Bunga di 5 Negara Asean pada tahun 2010-2023	6
Gambar 1.6 Tingkat Inflasi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2010-2023	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabel Data Penelitian	43
Lampiran II Hasil Regresi Common Effect	46
Lampiran III Hasil Regresi Fixed Effect	46
Lampiran IV Hasil Regresi Random Effect	47
Lampiran V Hasil Uji Chow	48
Lampiran VI Hasil Uji Hausman	48
Lampiran VII Deskriptif Data Penetilitan	48
Lampiran VIII Satuan Data	48

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *financial deepening* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Analisa ini juga mempunyai variabel kontrol yaitu suku bunga, *foreign direct investment* dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang diambil merupakan data sekunder yang didapatkan dari *website* resmi *world bank*, dengan mengambil data dari negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Brunei pada tahun 2010-2023. Untuk metode yang digunakan merupakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* dan *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial deepening* berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan untuk *foreign direct investment*, suku bunga, dan inflasi menunjukkan adanya hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 negara ASEAN.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, *financial deepening*, *foreign direct investment*, suku bunga, inflasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan merupakan hal yang penting bagi kemajuan pembangunan suatu negara. Di era globalisasi ini, sektor keuangan menjadi salah satu pilar dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kebijakan yang tepat, inklusi keuangan dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dengan cara memperluas layanan keuangan bagi masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari fasilitas pembiayaan, terutama pada daerah-daerah yang tertinggal, yang nantinya pertumbuhan suatu negara akan lebih baik ke depannya. Dengan kata lain, semakin baik suatu sistem keuangan, maka akan semakin tinggi pula kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi kawasan ASEAN diperkirakan akan terus tumbuh dengan salah satu laju tercepat di dunia pada tahun 2023, meskipun ada sedikit perlambatan dibandingkan tahun 2022. Penyebab utama dari situasi ini adalah kondisi perekonomian global yang memburuk dan pengetatan kebijakan moneter (James Fox, 2023).

Tabel 1.1 Persentase Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 2013-2023

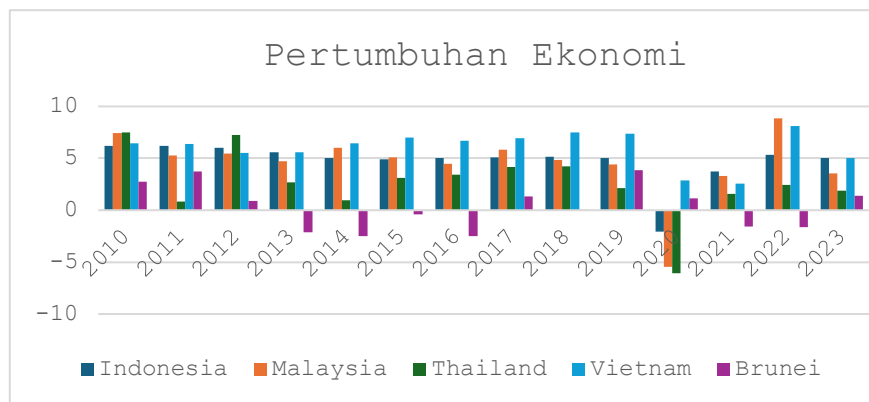
Asean	<i>Shared of GDP Growth</i> (2013-2023)
Total	8.40%
Cambodia	0.10%
Indonesia	3.40%
Laos	0.10%
Malaysia	0.90%
Myanmar	0.30%
Philippines	1.10%
Singapore	0.40%

Thailand	0.60%
Vietnam	1.50%

Sumber: www.aseanbriefing.com

Berdasarkan data dari (*World Economics*, 2023), selama 10 dekade terakhir, negara-negara anggota ASEAN telah berkontribusi sebesar 8.4% terhadap pertumbuhan PDB global. ASEAN memiliki populasi lebih dari 700 juta orang dengan harapan hidup rata-rata mencapai 72 tahun. Variasi yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi antar negara anggota ASEAN menjadi alasan mengapa penelitian ini memilih negara-negara tersebut sebagai sampel. Berikut adalah perbandingan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Brunei dari tahun 2010 hingga 2023.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada tahun 2010-2023



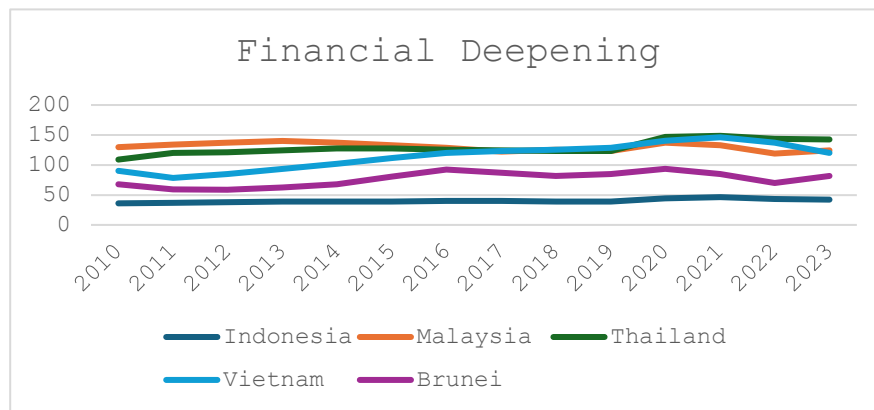
Sumber: *World Bank* diolah menggunakan Excel

Rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN selama masa pandemi COVID-19 menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian kawasan. Menurut Bank Pembangunan Asia (ADB), pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN diperkirakan turun drastis dari 4,4% pada tahun 2019 menjadi hanya 1% pada April 2020 akibat dampak pandemi. Pada tahun 2020, ASEAN mengalami kontraksi ekonomi dengan pertumbuhan mencapai -3,3%. Namun, pada tahun 2021, pertumbuhan mulai pulih dengan angka mencapai 2,6%, dan pada tahun 2022, pertumbuhan kembali meningkat menjadi 5,5%. Negara-negara anggota ASEAN mengalami penurunan ekonomi yang bervariasi pada saat covid 19. Seperti, Indonesia

turun 7%, diikuti Malaysia yang turun -9.87%, dan Thailand yang mengalami penurunan sebesar -8,14%. Di sisi lain, Vietnam mampu mempertahankan pertumbuhan positif meskipun dalam kondisi sulit.

Pengertian dari *Financial Deepening* atau pendalaman keuangan itu sendiri merupakan rasio dalam bentuk aset keuangan suatu negara terhadap produk domestik bruto. Semakin besar rasio, maka semakin dalam pula sektor keuangan di suatu negara. *Financial Deepening* merupakan pilar utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. *Financial Deepening* tidak hanya mencerminkan kedalaman sistem keuangan, tetapi juga mencerminkan inklusivitas dan efisiensi dalam distribusi sumber daya keuangan. *Financial Deepening* merujuk pada peningkatan kedalaman dan efisiensi sistem keuangan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah uang beredar, akses terhadap layanan keuangan, serta aktivitas sektor keuangan yang lebih luas. Dalam proses perhitungannya *financial deepening* dapat dilihat salah satunya menggunakan rasio M2 terhadap GDP.

Gambar 1.2 Perkembangan *Financial Deepening* di 5 negara ASEAN tahun 2010-2023



Sumber: Word Bank diolah menggunakan Excel

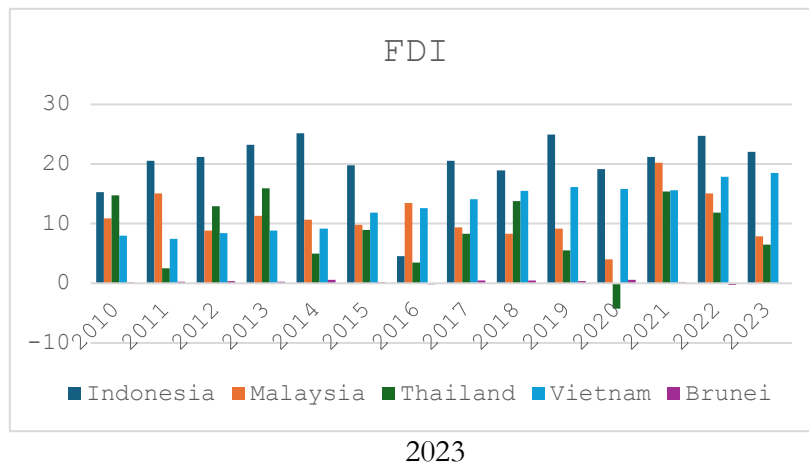
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan *Financial Deepening* di 5 negara ASEAN sangat fluktuatif. Negara seperti Malaysia, Thailand, dan Vietnam memiliki angka yang lebih tinggi di bandingkan dengan negara Indonesia dan Brunei. Peningkatan rasio M2 terhadap GDP menunjukkan bahwa lebih banyak uang beredar dalam perekonomian relatif terhadap *output* yang dihasilkan, menandakan bahwa

sektor keuangan semakin berkembang dan lebih banyak individu serta perusahaan memiliki akses ke layanan keuangan.

Peningkatan rasio ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan likuiditas, mendorong investasi, dan memperluas konsumsi. Ketika lebih banyak uang tersedia, individu dan bisnis lebih cenderung untuk meminjam dan berinvestasi. Namun, jika rasio M2 meningkat terlalu cepat tanpa didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang seimbang, hal ini dapat menyebabkan inflasi, perlu adanya pemantauan pertumbuhan M2 dan memastikan bahwa itu sejalan dengan pertumbuhan *output riil*. Bank sentral biasanya memantau rasio ini untuk merumuskan kebijakan moneter; jika rasio M2 terlalu tinggi, mereka mungkin akan menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, sementara jika rasio terlalu rendah, mereka mungkin akan menurunkan suku bunga untuk mendorong pinjaman dan investasi.

Perkembangan sektor *financial* dapat didukung dengan penanaman modal, suntikan modal yang dilakukan akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan beberapa jalur salah satunya dari *Foreign Direct Investment* atau penanaman modal asing langsung dapat memberikan penambahan kapital dan peralihan teknologi. Menurut Salvatore *Foreign Direct Investment* merupakan suatu jenis usaha yang terdiri dari modal, Gedung, tanah dan kewirausahaan dalam hal ini pemilik modal mempunyai kontrol penuh dalam kegiatan usaha.

Gambar 1.3 Perkembangan *Foreign Direct Investment* di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-



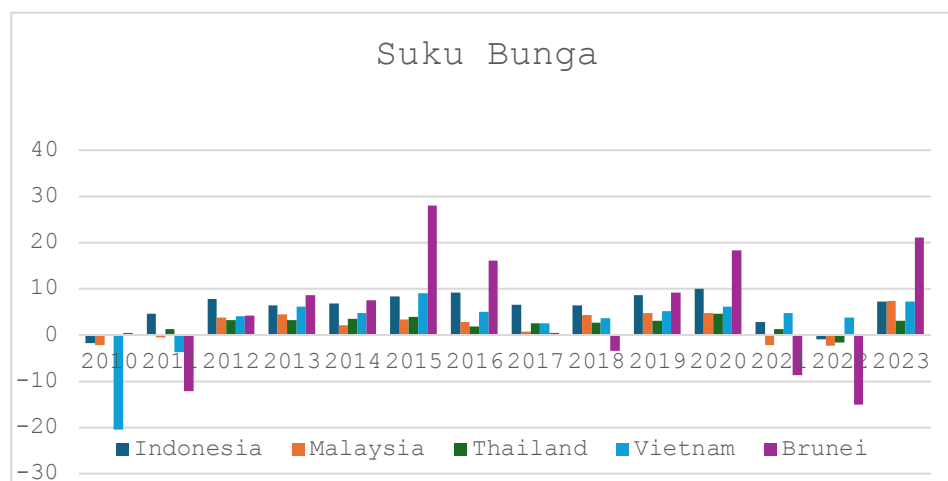
Sumber: Word Bank diolah menggunakan Excel

Grafik tersebut menunjukkan data *Foreign Direct Investment* (FDI) di lima negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Brunei, selama periode 2010 hingga 2023. Secara umum, Indonesia mencatatkan nilai *FDI* tertinggi dibandingkan negara-negara lainnya dengan fluktuasi dari tahun ke tahun, tetapi tetap menunjukkan tren yang stabil atau meningkat. Malaysia terlihat memiliki nilai *FDI* yang cukup signifikan namun berfluktuasi tajam, dengan beberapa tahun mengalami penurunan yang cukup besar. Thailand mencatatkan nilai *FDI* yang relatif stabil sepanjang periode tersebut, dengan sedikit peningkatan di beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, Vietnam menunjukkan tren peningkatan *FDI* yang signifikan, terutama dalam beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan daya tarik investasi yang semakin kuat di negara tersebut. Berbeda dengan negara lainnya, Brunei memiliki nilai *FDI* yang jauh lebih rendah dan tidak konsisten, dengan beberapa tahun mencatatkan *FDI* negatif, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam menarik investasi asing.

Suku bunga merupakan variabel ekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai alat moneter, suku bunga digunakan untuk mengatur penawaran dan permintaan uang di suatu negara. Suku bunga yang tinggi cenderung mendorong masyarakat untuk menabung di bank, sementara suku bunga rendah akan mendorong mereka untuk menarik uang dari bank. Pemerintah sering memanfaatkan kebijakan suku bunga untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi pasar uang dan pasar modal (Indriyani, 2016).

Suku bunga mempengaruhi spekulasi masyarakat dalam melakukan hal investasi, konsumsi dan simpanan. Karena hal tersebut suku bunga menjadi penting dan memiliki pengaruh terhadap masyarakat dan keadaan pasar, terkhusus pada pengambilan keputusan keuangan (Prasasti & Slamet, 2020)

Gambar 1. 4 Tingkat Suku Bunga di 5 Negara ASEAN pada tahun 2010-2023

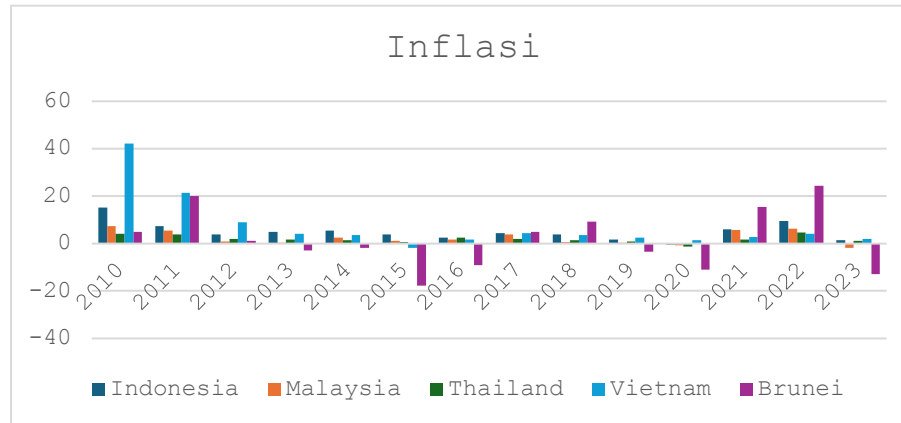


Sumber: Word Bank diolah menggunakan Excel

Berdasarkan grafik suku bunga (IR) lima negara ASEAN dari 2010-2023, Indonesia, Malaysia, dan Thailand menunjukkan stabilitas suku bunga dengan fluktuasi kecil. Indonesia mencatat peningkatan moderat dari nilai negatif pada 2010 ke puncak pada 2020 (9,98%), sedangkan Malaysia dan Thailand mempertahankan pola yang relatif stabil. Vietnam awalnya memiliki suku bunga negatif yang signifikan pada 2010 (-20,49%) tetapi mengalami peningkatan pesat hingga stabil di zona positif setelah 2015. Sebaliknya, Brunei menunjukkan volatilitas tinggi, dengan perubahan ekstrem dari nilai negatif, seperti pada 2022 (-15,08%), ke lonjakan besar, seperti pada 2015 (28,05%) dan 2023 (21,11%).

Suku bunga memiliki peran dalam perekonomian. Dibalik manfaatnya suku bunga terdapat efek samping. Naiknya suku bunga dan inflasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan naiknya tingkat pengangguran. Banyak bukti empiris yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa suku bunga akan meningkatkan Inflasi(Beureukat, 2022).

Gambar 1.5 Tingkat Inflasi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2010-2023



Sumber: *Word Bank* diolah menggunakan Excel

Vietnam tampak mengalami inflasi yang tinggi pada awal periode (2010 dan 2011), namun tren tersebut menurun setelahnya. Indonesia dan Malaysia cenderung stabil dalam tingkat inflasinya, meskipun sesekali terdapat kenaikan maupun penurunan kecil. Thailand dan Brunei juga menunjukkan pola inflasi yang relatif stabil, tetapi Brunei mencatat penurunan tajam pada tahun-tahun tertentu seperti 2022 dan 2023, dengan tingkat inflasi negatif (deflasi).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *financial deepening* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Brunei Pada tahun 2010-2023?
2. Bagaimana pengaruh *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Brunei Pada tahun 2010-2023?
3. Bagaimana pengaruh Suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Brunei Pada tahun 2010-2023?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Brunei Pada tahun 2010-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *financial deepening* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Brunei Pada tahun 2010-2023.
2. Menganalisis pengaruh *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Brunei Pada tahun 2010-2023.
3. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Brunei Pada tahun 2010-2023.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Brunei Pada tahun 2010-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pengetahuan bagi pembaca mengenai analisis determinasi *financial deepening* terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan motivasi dalam menentukan topik penelitian serta dapat dijadikan

sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai analisis laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan (Millah & Wibowo, 2021) tentang “*The Effect of Financial Development on Economic Growth Countries ASEAN-4*”, berfokus pada hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN-4, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand, selama periode 1999-2018. Topik utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel seperti jumlah uang beredar, kredit yang disalurkan oleh sektor keuangan, kapitalisasi pasar, dan keterbukaan perdagangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel dengan pendekatan *Fixed Effect*. Pendekatan ini dipilih untuk mengatasi masalah heterogenitas yang mungkin ada di antara negara-negara dalam sampel. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, secara lebih akurat. Data yang digunakan mencakup statistik deskriptif dan koefisien regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dianalisis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara spesifik, peningkatan 1% dalam jumlah uang beredar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001045%, sedangkan peningkatan 1% dalam kredit yang disalurkan oleh sektor keuangan dapat meningkatkan GDP sebesar 0,0015314%. Selain itu, kapitalisasi pasar dan keterbukaan perdagangan juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, yang menegaskan pentingnya pengembangan sektor keuangan dan kebijakan moneter yang tepat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara ASEAN-4.

Penelitian yang dilakukan oleh (Panjawa & Widianingrum, 2018) tentang “*Hubungan Financial Deepening dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Di*

Indonesia', berfokus pada hubungan antara *Financial Deepening*, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1985-2015. Topik utama yang diangkat adalah bagaimana interaksi antara kedalaman sektor keuangan, fluktuasi nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan ekonomi dapat saling mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel-variabel tersebut serta menguji hipotesis mengenai hubungan jangka panjang dan kausalitas di antara mereka. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kausalitas granger, yang dilengkapi dengan analisis stasioneritas data *time series* melalui *Uji Dickey-Fuller* dan *Augmented Dickey-Fuller*. Selain itu, pengujian kointegrasi dilakukan untuk menentukan hubungan signifikan antara *Financial Deepening*, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dinamika antar variabel secara lebih mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan yang ada. Hasil utama dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap *financial deepening*, yang mendukung hipotesis *demand-following*. Namun, nilai tukar rupiah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Financial Deepening* maupun pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan sektor keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta merekomendasikan pemangku kebijakan untuk memperdalam pasar keuangan dan meningkatkan penyaluran kredit produktif.

Penelitian yang dilakukan (Wau et al., 2022) dengan judul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel”, berfokus pada analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN selama periode 2000 hingga 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan *output* nasional dan produktivitas di kawasan ASEAN, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi

klasik dan uji statistik untuk memastikan validitas model yang digunakan. Dari hasil analisis, model *fixed effect* dinyatakan sebagai yang terbaik berdasarkan uji spesifikasi model, termasuk uji *chow* dan uji *hausman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Selain itu, inflasi dan nilai tukar juga berpengaruh signifikan, di mana inflasi dan investasi memberikan dampak positif, sedangkan pelemahan nilai mata uang domestik berdampak negatif. Meskipun investasi asing langsung berkontribusi positif, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi relatif kecil. Penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan studi lebih lanjut guna mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agus & Herawati, 2023) tentang “Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Negara ASEAN TAHUN 2000-2019” berfokus pada analisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, khususnya enam negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Dengan mempertimbangkan periode waktu dari tahun 2000 hingga 2019, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana fluktuasi inflasi dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut, yang merupakan salah satu wilayah dengan dinamika ekonomi yang signifikan di dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan teknik *purposive sampling*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dari beberapa negara secara bersamaan, sehingga dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikansi 0.0329 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 80,96%, yang menunjukkan bahwa inflasi menjelaskan sebagian besar variasi dalam pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN yang diteliti. Dengan nilai *R-squared* sebesar 80,96%, penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi menjelaskan sebagian besar variasi dalam

pertumbuhan ekonomi, sementara faktor-faktor lain yang tidak diteliti berkontribusi pada sisanya. Penelitian ini menekankan pentingnya menjaga inflasi tetap rendah dan stabil untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta mengindikasikan bahwa meskipun inflasi ringan dapat merangsang pertumbuhan, inflasi yang tinggi justru berdampak negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Malik & Kurnia, 2017) tentang “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” membahas tentang pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa utang luar negeri dan penanaman modal asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi, nilai *R-squared* yang diperoleh adalah 0,613, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan sekitar 61,3% variasi pada variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Sementara itu, sisa 38,7% variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti ekspor-impor, nilai tukar, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Mubin, 2021) tentang “*Financial Deepening relationship With Economics Growth in Indonesia*” membahas interaksi antara pendalaman keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini juga secara tidak langsung mengeksplorasi hubungan antara variabel kontrol, yaitu suku bunga pasar uang antar bank dan nilai tukar, dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam jurnal ini bersumber dari data sekunder, termasuk informasi yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, yang merupakan lembaga pemerintah Republik Indonesia. Analisis dilakukan dengan memfokuskan pada interaksi antar variabel dalam rentang waktu 2010 hingga 2019. Metode yang diterapkan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM), yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara pendalaman keuangan dan nilai tukar, yang keduanya menunjukkan interaksi negatif signifikan dengan

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, suku bunga pasar uang antar bank juga memiliki interaksi negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa pendalaman keuangan berinteraksi dua arah dengan pemerintah di Indonesia, yang mengindikasikan adanya *kausalitas bidirectional*. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana pendalaman keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, serta menyoroti peran penting dari variabel-variabel kontrol dalam konteks perekonomian Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam upaya mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ductor & Grechyna, 2015) tentang “*Financial Development, Real Sector, and Economic Growth*” membahas terkait hubungan antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyoroti bagaimana perkembangan keuangan, yang diukur melalui kredit swasta terhadap PDB, dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara non-linear. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pertumbuhan kredit yang berlebihan dibandingkan dengan pertumbuhan *output riil* dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pertumbuhan yang seimbang antara sektor keuangan dan sektor riil untuk memastikan hasil ekonomi yang positif. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *estimator generalized method of moments* (GMM) perbedaan pertama, yang digunakan untuk mengatasi masalah *endogenitas*. Penelitian ini menggunakan data panel dari 101 negara, baik yang sudah berkembang maupun yang sedang berkembang, selama periode 1970 hingga 2010. Dengan menggunakan variabel tertinggal sebagai instrumen, analisis ini berusaha untuk menangkap efek non-linear dari perkembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan istilah interaksi dalam model pertumbuhan untuk menangkap potensi efek non-linear tersebut. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan keuangan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jika pertumbuhan kredit melebihi pertumbuhan *output riil*,

seperti *output* industri atau pengeluaran R&D. Ada nilai ambang batas tertentu, antara 1,72% dan 4,97%, di mana perkembangan keuangan mulai berdampak negatif terhadap pertumbuhan. Temuan ini konsisten di berbagai proksi untuk perkembangan keuangan dan tidak didorong oleh ekonomi berpenghasilan rendah. Selain itu, variabel lain yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan termasuk PDB per kapita awal, inflasi, dan pengeluaran pemerintah, dengan pendidikan dan keterbukaan perdagangan menunjukkan efek positif. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan makro-prudensial dan menyarankan arah penelitian masa depan, termasuk mengeksplorasi efek liberalisasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran yang menggambarkan seberapa cepat suatu perekonomian berkembang dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya diukur dengan persentase perubahan produk domestik bruto (PDB) riil. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu; akumulasi modal, di mana penambahan modal berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi; Pertumbuhan penduduk, yaitu pertambahan jumlah penduduk dapat meningkatkan tenaga kerja, yang berpotensi meningkatkan *output* ekonomi; kemajuan teknologi, inovasi dan teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menciptakan produk baru, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori klasik, mekanisme pasar bebas akan mengatur pertumbuhan ekonomi secara efisien, yang berarti bahwa kaum klasik lebih menekankan pentingnya akumulasi modal dan pertukaran bebas dalam mendorong pertumbuhan. Sedangkan menurut Harrod-Dommar investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang artinya bahwa peningkatan investasi tidak hanya meningkatkan permintaan agregat tetapi juga kapasitas produksi jangka panjang.

Secara umum, laju pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDBt} - \text{PDBt} - 1}{\text{PDBt} - 1} \times 100$$

2.2.2 *Financial Deepening*

Financial Deepening merupakan proses di mana pasar keuangan suatu negara menjadi lebih berkembang dan efisien, yang meliputi berbagai instrumen keuangan (layanan dan Lembaga). Pendalaman keuangan sering diukur dengan rasio aset keuangan terhadap GDP, yang menunjukkan seberapa bagus layanan keuangan di suatu negara dalam mendukung kegiatan.

Perkembangan sektor keuangan suatu negara dapat ditinjau dari kemampuan dalam menyediakan tabungan yang cukup untuk investasi pembangunan, dan juga dapat mengatasi pembiayaan inflasi serta defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi. Peninjauan perkembangan sektor yang menjadi hal yang penting karena pembangunan sektor keuangan menyertakan rencana dan implementasi untuk memperkuat monetisasi perekonomian melalui peningkatan akses terhadap institusi keuangan, transparansi dan efisiensi, serta mendorong *rate of return* yang rasional. Indeks *financial development* dapat diketahui melalui Lembaga keuangan dan pasar keuangan, dengan 4 poin utama yaitu; *depth*, *access*, *efficiency*, dan *stability*. Pada point *depth* terdapat sebuah ukuran yaitu *financial deepening* yang terdiri dari M2, kredit sektor privat, aset institusi keuangan, deposito, dan nilai tambah dari sektor keuangan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 *Foreign Direct Investment*

FDI merupakan sebuah penanaman modal yang berasal dari pihak luar negeri atau asing, dalam bentuk membentuk suatu bisnis, akuisisi aset atau mengembangkan bisnis di negara tujuan. *foreign direct investment* biasanya melibatkan kepemilikan yang signifikan dan kontrol atas perusahaan tujuan. *foreign direct investment* mempunyai 2 jenis yaitu, *foreign direct investment vertikal* di mana suatu perusahaan melakukan ekspansi ke negara lain tetapi untuk

operasionalnya berhubungan dengan perusahaan utama; selanjutnya adalah *Foreign direct investment horizontal*, merupakan penanaman modal dalam bentuk ekspansi bisnis ke negara asing untuk memproduksi suatu barang.

Dalam teori *Push and Pull Factors*, terdapat 2 faktor yang akan mempengaruhi suatu aliran investasi yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Faktor pendorong termasuk di dalamnya: Resesi, pertumbuhan ekonomi negara, dan tingkat suku bunga. Faktor ini akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan, ketika tingkat pengembalian rendah dan peluang keuntungan sangat kecil maka aliran modal dari suatu negara akan berpindah ke negara lain. Faktor penarik atau *capital inflow* ditentukan dengan kebijakan suatu negara, seperti tingkat produktivitas dan tingkat pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor tersebut akan memberikan gambaran daya saing suatu negara.

2.2.4 Suku Bunga

Suku bunga merupakan hasil yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai bentuk kompensasi atas dana yang telah digunakan. Menurut teori, ketika suku bunga rendah, maka biaya pinjaman akan semakin murah, yang nantinya akan mendorong pelaku untuk meminjam lebih banyak. Hal ini akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Sebaliknya, ketika suku bunga tinggi maka akan memperlambat peminjam kredit. Suku bunga dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, suku bunga pinjaman, nilai yang dikenakan kepada peminjam atas dana yang dipinjam dari bank. Kemudian terdapat suku bunga simpanan, yaitu nilai yang diberikan kepada nasabah atas dana yang disimpan.

Menurut Keynes, bahwa tingkat bunga tergantung pada jumlah uang yang beredar di masyarakat dan preferensi likuiditas (permintaan uang), yang dimaksud dengan preferensi likuiditas adalah permintaan uang atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian. Keynes menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai 3 tujuan (Sadono Sukirno, 2004):

1. Transaksi (untuk membayar konsumsi oleh masyarakat)
2. Berjaga-jaga (untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kematian dan kehilangan pekerjaan)
3. Spekulasi (untuk ditanamkan ke saham atau surat berharga lain).

Teori preferensi likuiditas ini menekankan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Ketika suku bunga rendah, orang cenderung memegang lebih banyak uang untuk spekulasi dan transaksi, sedangkan ketika suku bunga tinggi, biaya memegang uang meningkat sehingga orang lebih memilih untuk berinvestasi dalam surat berharga. Selain itu, suku bunga juga memiliki dampak langsung terhadap keputusan investasi dan konsumsi. Dengan suku bunga rendah, biaya pinjaman menjadi lebih murah, mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek baru dan konsumen untuk menghabiskan lebih banyak uang. Sebaliknya, suku bunga tinggi dapat membatasi pengeluaran karena konsumen harus membayar lebih banyak untuk utang mereka.

Teori kurva hasil juga relevan dalam konteks ini, menggambarkan hubungan antara suku bunga dan jangka waktu instrumen keuangan. Kurva hasil menunjukkan bahwa jangka waktu yang lebih panjang umumnya memiliki suku bunga yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko yang lebih besar. Perubahan dalam bentuk kurva hasil dapat memberikan sinyal tentang kondisi ekonomi mendatang. Secara keseluruhan, pemahaman tentang teori-teori ini membantu menjelaskan bagaimana suku bunga mempengaruhi berbagai aspek perekonomian dan keputusan finansial baik di tingkat individu maupun perusahaan.

2.2.5 Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan barang dan jasa secara umum dan bertahap dalam jangka waktu tertentu. Inflasi tinggi terjadi ketika harga meningkat dengan cepat, sedangkan inflasi rendah terjadi ketika harga tumbuh lebih lambat. untuk mengukur perubahan laju inflasi (*inflation rate*) dari waktu ke

waktu pada umumnya digunakan suatu angka indeks yang disebut Indeks Harga Konsumen (IHK). Angka indeks tersebut disusun dengan memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang akan digunakan untuk menghitung besarnya angka laju inflasi.

Dalam konteks sektor keuangan inflasi dapat terjadi ketika jumlah uang beredar mengalami kenaikan, ketika bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar maka akan mempengaruhi tingkat permintaan agregat, ketika permintaan agregat lebih naik dan penawarannya tetap, hal ini yang akan memicu kenaikan harga-harga barang. Dalam hal ini tingkat harga umum menggambarkan hubungan antara arus barang atau jasa dan arus uang, ketika arus barang lebih besar dari arus uang maka akan terjadi deflasi, sebaliknya jika arus uang lebih besar dari arus barang maka tingkat harga akan naik dan memicu terjadinya inflasi.

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen

2.3.1 Hubungan Antara *Financial Deepening* dan Pertumbuhan Ekonomi

Financial deepening mempunyai fungsi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan beberapa keunggulan yang dimilikinya yaitu efisiensi dan lebih hemat dalam pembiayaan. Semakin bagus akses masyarakat dalam mendapatkan layanan keuangan, kegiatan produksi yang memiliki potensi tinggi untuk meningkat pertumbuhan ekonomi akan semakin berkembang, layanan keuangan memfasilitasi investor untuk menanamkan modal kepada sektor-sektor tersebut, peningkatan ini akan mempengaruhi dari sisi permintaan agregat.

Bukti studi empiris terkait hubungan antara *Financial Deepening* dan pertumbuhan yang dilakukan oleh (Marashdeh & Al-Malkawi, 2014) Menunjukkan bahwa *supply-leading* yang *financial deepening* akan merangsang pertumbuhan ekonomi

2.3.2 Hubungan Antara *Foreign Direct Investment* dan Pertumbuhan Ekonomi

Foreign direct investment (FDI) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui 2 jalur. Yaitu, akumulasi modal dan inovasi teknologi. Kedua jalur ini merupakan sumber utama pertumbuhan jangka panjang yang berkembang dalam literatur pertumbuhan ekonomi. Dengan cara, mempengaruhi tingkat tabungan dalam sisi penawaran dan merelokasi tabungan tersebut dalam bentuk investasi. Penanaman modal yang dilakukan akan membantu mengisi kesenjangan yang terjadi antara tingkat tabungan dan tingkat investasi, atau dapat diartikan arus modal akan berpindah dari negara dengan tingkat pengembalian rendah ke negara dengan tingkat pengembalian tinggi, di mana investor mempertimbangkan imbal hasil marginal dan biaya marginal dalam keputusan investasi mereka. Sedangkan transfer teknologi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan melalui *spillover* produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021) Membahas tentang pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi setelah integrasi ekonomi MEA menunjukkan bahwa *FDI* memiliki pengaruh Positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena masuknya *FDI* akan membawa transfer teknologi pada negara di ASEAN, sehingga semakin tinggi nilai investasi *FDI* pada suatu negara akan meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara pada level yang lebih tinggi.

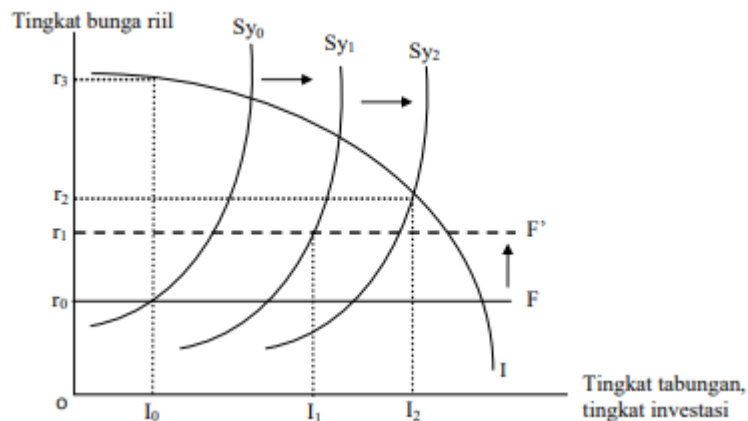
2.3.3 Hubungan Antara Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Keterkaitan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hubungan yang penting dalam kebijakan ekonomi. Suku bunga yang rendah biasanya mendorong peningkatan investasi, yang selanjutnya berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika suku bunga turun, biaya pinjaman menjadi lebih murah, sehingga baik individu maupun perusahaan lebih terdorong untuk meminjam dan berinvestasi. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi dapat menghambat kegiatan ekonomi. Kenaikan suku

bunga meningkatkan biaya pinjaman, yang mengurangi minat untuk berinvestasi dan menekan pertumbuhan ekonomi akibat penurunan permintaan agregat.

Peran suku bunga sangat berkaitan dengan kebijakan represi keuangan yang berlaku dalam perekonomian suatu negara. McKinnon dan Shaw berpendapat bahwa represi keuangan, yang salah satunya ditandai dengan adanya batasan pada tingkat bunga (suku bunga riil yang rendah), dapat mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank, sehingga suplai dana untuk investasi akan berkurang. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan penerapan kebijakan liberalisasi keuangan, di mana tingkat bunga ditentukan sesuai dengan mekanisme pasar. Peningkatan tingkat bunga akan memberikan insentif lebih bagi masyarakat untuk menabung di bank, yang pada gilirannya akan meningkatkan akumulasi modal yang dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan. Penjelasan lebih rinci mengenai liberalisasi keuangan menurut McKinnon dan Shaw dapat dilihat pada ilustrasi berikut.

Gambar 2.1 Kurva liberalisasi keuangan



Tingkat tabungan $S(y)$ pada tingkat pendapatan Sy_0 berfungsi sebagai fungsi dari tingkat bunga. Sedangkan F menggambarkan adanya pembatasan

keuangan (*financial constraint*), sedangkan I_0 menunjukkan tingkat investasi pada titik awal, dan r_0 adalah tingkat bunga riil pada saat tersebut. Dalam konteks ini, kondisi *liberalization* keuangan dapat ditunjukkan melalui pergeseran garis F dari posisi awalnya ke garis F' . Perubahan ini mengakibatkan suku bunga riil meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat sebelumnya, yaitu r_0 dan r_1 . Kenaikan suku bunga riil ini akan mendorong peningkatan tingkat tabungan yang dapat dihimpun oleh bank dari masyarakat. Dengan bertambahnya tabungan yang terkumpul dalam sektor perbankan, investor akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk membiayai proyek-proyek mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan aktivitas ekonomi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Tingkat tabungan mengalami peningkatan dari $S(y_0)$ menjadi $S(y_1), S(y_2)$, dan seterusnya seiring dengan kenaikan suku bunga. Di sisi lain, tingkat investasi juga akan meningkat dari I_0 menjadi I_1, I_2 , dan seterusnya.

Dalam Penelitian (Anggie et al., 2022) Ketika Suku bunga tinggi maka akan mempengaruhi tingkat investasi. Dengan kata lain, Ketika terjadi kenaikan suku bunga maka investasi akan turun begitu pun sebaliknya. Dan ketika suku bunga rendah maka akan mendorong investasi lebih banyak dan mampu pula mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.3.4 Hubungan Antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan hubungan yang bervariasi tergantung pada seberapa besar tingkat inflasi. Ketika nilai inflasi dalam posisi rendah dan stabil, maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena ketika nilai inflasi rendah para pengusaha akan meningkatkan produksinya dan para investor akan lebih banyak melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan lebih banyak. Namun ketika nilai inflasi dalam posisi tinggi dalam jangka panjang akan mempengaruhi dari sisi konsumen di mana akan terjadi penurunan daya beli dan mengurangi investasi yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

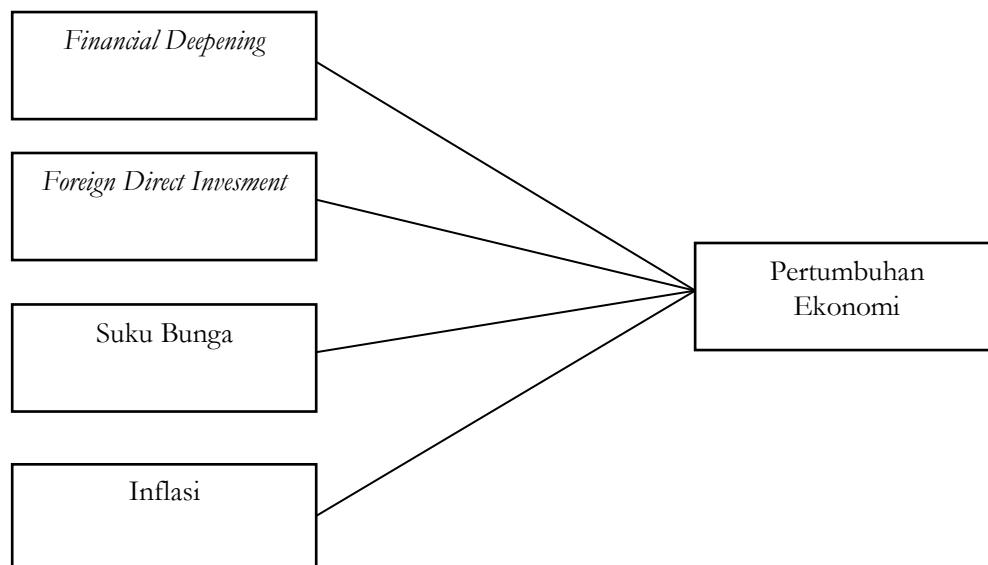
Perubahan nilai inflasi akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Daya beli yang rendah akan mempengaruhi penawaran agregat. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Rosnawintang et al., 2020) menunjukan bahwa terdapat hubungan berbalik arah antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

2.4 Hipotesis

1. Diduga *financial deepening* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Diduga *foreign direct invesment* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi
3. Diduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5 Kerangka penelitian

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapat dan telah diproses dari pihak lain (sudah tersedia) dalam bentuk yang sudah diolah dan sudah dipublikasikan oleh pihak lain. Data panel juga digunakan dalam penelitian ini (gabungan dari *time series* dan *cross section*) dari tahun 2010-2023 pada beberapa negara di ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Brunei. Sumber data diperoleh dari *World Bank*. Data yang diperoleh meliputi:

1. Data mengenai Pertumbuhan Ekonomi yang didapat dari *World Bank* tahun 2010-2023
2. Data mengenai *Financial Deepening* (M2/PDB) yang didapat dari *World Bank* tahun 2010-2023
3. Data mengenai *Foreign Direct Investment* (FDI) didapat *World Bank* tahun 2010-2023
4. Data mengenai Suku Bunga yang didapat dari *World Bank* tahun 2010-2023
5. Data mengenai Inflasi yang didapat *World Bank* tahun 2010-2023

3.2 Metode dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Periode data dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2021. Sebagai pendukung dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari penelitian skripsi sebelumnya, jurnal-jurnal, buku-buku, dan menggunakan internet selain dari data sekunder.

3.2.1 Metode Analisis

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai model estimasi. Data panel merupakan metode regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*, menurut (Agus, 2007). Memiliki beberapa keuntungan dengan menggunakan metode regresi data panel, yakni mampu memberikan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* lebih besar serta mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi penghilangan variabel. Ada tiga metode dalam melakukan regresi panel data di antaranya adalah *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

Keterangan:

i = banyaknya unit observasi

t = banyaknya waktu

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = *Financial Deepening* (US \$)

X_2 = *FDI* (US \$)

X_3 = Suku Bunga (%)

X_4 = Inflasi (%)

E_{it} = Error

3.3 Metode Pengelolaan Data

Untuk melakukan estimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering digunakan, yaitu:

3.3.1 *Common Effect*:

Metode *Common Effect* menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, dan metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Metode ini tidak mengutamakan aspek individu atau waktu. Perilaku data antar perusahaan dianggap identik sepanjang waktu.

3.3.2 *Fixed Effect*:

Salah satu Teknik yang menggunakan variabel *dummy* untuk melihat perbedaan intersep adalah dengan metode *fixed effect*. Pendekatan ini membuat asumsi bahwa meskipun *intersep* tidak tergantung pada waktu, koefisien regresi, atau kemiringannya, stabil di seluruh bisnis dan waktu.

3.3.3 *Random Effect*:

Metode *Random Effect* menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin muncul pada hubungan antar waktu dan negara. Metode OLS tidak dapat menghasilkan *estimator* yang efektif, sehingga metode *Generalized Least Square* (GLS) adalah pilihan yang lebih baik.

Setelah tiga metode tersebut ditemukan estimasi model regresinya, pengujian harus dilakukan untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan dalam regresi data panel. Tiga uji yang dilakukan adalah:

3.4 Uji Pemilihan Model

3.4.1 Uji F / *Chow Test* (*Uji Common Effect vs Uji Fixed Effect*)

Uji F yaitu uji yang membandingkan dua regresi dan digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* lebih baik daripada menggunakan model *common effect*. Cara mengetahui mana yang lebih baik dapat melihat *sum of squared residuals* (Agus, 2007).

3.4.2 Uji Hausman (*Uji Fixed Effect vs Uji Random Effect*)

Setelah dilakukan pengujian dengan menentukan mana model terbaik antara metode OLS dengan *fixed Effect* dan metode OLS dengan *random Effect*

telah ditentukan dan jika hasilnya kedua uji tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan metode OLS, maka perlu dilakukan langkah selanjutnya. Salah satunya dengan cara melihat apakah ada korelasi antara *error term* dan variabel independen X, jika dibuktikan saling berhubungan maka model *random effect* menjadi model terbaik, begitu juga sebaliknya. Dengan statistik uji *hausman* lebih besar dari nilai kritisnya maka dapat disimpulkan hasilnya menolak hipotesis nol, sehingga model *fixed effect* menjadi model terbaik dan berlaku sebaliknya. (Agus, 2007)

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji determinasi adalah uji yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen secara Bersama sama mempengaruhi variabel dependen, yang dilihat dari nilai *adjusted R – Squared*. Ghozali, I. (2016). Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Semakin tinggi nilai dari koefisien determinasi, maka variabel independen lebih dapat menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau hanya untuk mengukur pengaruh total dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan F di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, atau sebaliknya (Ghozali, 2016). Hipotesisnya sebagai berikut:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, yang artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3.5.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai *P-value* lebih kecil dari α (5%) maka terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Namun, jika nilai *P-value* lebih besar dari α (5%) maka tidak ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hipotesis uji t dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel *Financial Deepening* terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H0: $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel *financial deepening* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi
Ha: $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel *financial deepening* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi
2. Variabel *FDI* terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H0: $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel *foreign direct investment* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi
Ha: $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel *foreign direct investment* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi
3. Variabel Suku bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H0: $\beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel suku bunga terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi
Ha: $\beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel suku bunga terhadap variabel pertumbuhan ekonomi
4. Variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H0: $\beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi
Ha: $\beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonom

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data penelitian

Data ini menggunakan data yang di dapatkan dari *Word Bank*. Data yang di gunakan selama enam tahun, dari tahun 2015 hingga 2021 yang merupakan data dari lima negara di ASEAN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari variabel *financial deepening*, *foreign direct investment*, suku bunga, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Deskripsi data statistik penelitian ini berisi tentang *mean*, *median*, nilai *maximum*, nilai *minimum* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil deskriptif statistik variabel

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian

	Pertumbuhan Ekonomi	Suku Bunga	Inflasi	FDI	Finansial Deepening
Mean	3.642395	3.700638	3.613748	1,06E + 10	98.09538
Median	4.571752	3.894420	2.453195	1,02E + 10	115.0893
Maximum	8.861822	28.053780	42.30327	2.51E + 10	148.6330
Minimum	-6.050038	-20.497080	-17.61274	-4.29E+09	36.00172
Std. Dev.	3.184105	6.919208	7.989810	7.71E+09	37.14847

Sumber: *World Bank* Diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan tabel di atas, yang menunjukkan nilai *mean*, *median*, *max*, *min*, dan *standard deviasi* untuk setiap variabel dependen dan independen. Dari hasil tabel tersebut menunjukkan:

4.1.1 Hasil deskripsi data statistik nilai *mean* pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Brunei sebesar 3,642395, nilai *median* pertumbuhan ekonomi sebesar 4,571752. Nilai *maximum* pertumbuhan ekonomi 8.861822, sedangkan *minimum* sebesar -6.050038 dan nilai *standard deviasi* sebesar 3,184105.

- 4.1.2 Hasil deskripsi data statistik nilai *mean financial deepening* di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Brunei sebesar 98,09538, nilai *median financial deepening* sebesar 115,0893. Nilai *maximum financial deepening* 148.633, sedangkan *minimum* sebesar 36.00172 dan nilai *standard deviasi* sebesar 37,14847
- 4.1.3 Hasil deskripsi data statistik nilai *mean FDI* di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam sebesar 1.06E+10, nilai *median FDI* sebesar 1.02E+10. Nilai *maximum FDI* 2.51E+10, sedangkan *minimum* sebesar -4.29E+09 dan nilai *standard deviasi* sebesar 7,71E+10.
- 4.1.4 Hasil deskripsi data statistik nilai *mean* suku bunga di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Brunei sebesar 3,700638, nilai *median* suku bunga sebesar 3,89442. Nilai *maximum* suku bunga 28,05378, sedangkan *minimum* sebesar -20,49708 dan nilai *standard deviasi* sebesar 6,919208.
- 4.1.5 Hasil deskripsi data statistik nilai *mean* inflasi di Indonesia, Malaysia, Thailand Vietnam, dan Brunei sebesar 3,613748, nilai *median* inflasi sebesar 2.551817. Nilai *maximum* inflasi 42,30327, sedangkan *minimum* sebesar -17,61274 dan nilai *standard deviasi* sebesar 7,98981.

4.2 Hasil uji regresi data panel

Metode perhitungan menggunakan data panel terdiri dari 3 model yaitu, *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Langkah untuk mencari atau mengetahui hasil estimasi terbaik perlu dilakukan uji data panel dengan menggunakan, Uji *chow* dan Uji *Hausman*

4.2.1 Pemilihan Model

4.2.1.1 Uji *F-test* (uji *Chow*)

Metode ini digunakan untuk melihat model terbaik yang akan digunakan dalam analisis ini. Berikut hasil uji *F-test*:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic.	d.f.	Prob.
Cross-section f	4.648605	(4,61)	0.0024

Cross-section Chi-square	18.624909	4	0.0009
--------------------------	-----------	---	--------

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut diketahui nilai probabilitas pada *Cross-section F* sebesar $0.0024 < 0.05$ maka menolak H_0 yang berarti bahwa model *fixed effect* yang terbaik

4.2.1.2 Uji Hausman test

Metode ini digunakan untuk memilih model yang terbaik dalam analisis ini, dengan menguji model *random effect*. Berikut hasil uji *Hausman Effect*:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test summary	Chi-Sq. Statistic.	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section Random	18.594420	4	0.0009

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut diketahui nilai probabilitas pada *Cross-section Random* sebesar $0.0009 < 0.05$ maka menolak H_0 yang berarti bahwa model *fixed effect* yang terbaik.

4.2.2 Model Regresi Terbaik

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa model terbaik yang dapat digunakan melakukan analisis yaitu model regresi *fixed effect*

Tabel 4. 4 Model Regresi *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	8.303535	3397577	2.443958	0.0174
FD	-0.076113	0.026940	-2.825240	0.0064
<i>FDI</i>	2.61E-10	6.88E-11	3.785846	0.0004
IR	0.003210	0.165500	0.019395	0.9846

INF	0.011205	0.152232	0.073607	0.9416
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variabels)				
R-squared	0.559508	Mean dependent var	3.642395	
Adjusted R-squared	0.501739	S.D. dependent var	3.184105	
S.E. of regression	2.247584	Akaike info criterion	4.577110	
Sum squared resid	308.1497	Schwarz criterion	4.866203	
Log likelihood	-151.1989	Hannan-Quinn criter.	4.691941	
F-statistic	9.685191	Durbin-Watson stat	1.604072	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *financial deepening*, *foreign direct investment*, suku bunga, dan inflasi mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel pertumbuhan ekonomi, maka digunakan analisis koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.559508
Adjusted R-squared	0.501739

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0.559508 artinya bahwa variabel *finansial deepening*, *foreign direct investment*, suku bunga, dan inflasi mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 55.9% sisanya sebesar 44.1% ditentukan oleh variabel lain di luar model.

4.2.4 Uji Analisis *F statistic*

Uji analisis F statistik untuk menguji apakah terdapat pengaruh simultan koefisien variabel regresi secara signifikan.

Tabel 4.6 Hasil Uji F-statistic

F-Statistik	9.685191
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0.000000 < 5\%$ (α) artinya signifikan menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variabel *financial deepening*, *foreign direct investment*, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi secara simultan.

4.2.5 Uji analisis *t statistic*

Uji analisis distribusi t statistik dapat digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji t:

4.2.5.1 Variabel *Financial Deepening* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel *financial deepening* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

$H_a: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel *financial deepening* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t pada variabel *financial deepening* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0004 < 0.05$ artinya menolak H_0 . Sehingga terdapat pengaruh variabel *financial deepening* terhadap pertumbuhan ekonomi

4.2.5.2 Variabel *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H0: $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel *foreign direct Investment* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Ha: $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel *foreign direct Investment* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t pada variabel *foreign direct Investment* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0064 < 0.05$ artinya menolak H0. Sehingga terdapat pengaruh Variabel *foreign direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi

4.2.5.3 Variabel Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H0: $\beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel suku bunga terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Ha: $\beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel suku bunga terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t pada variabel suku bunga diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.9846 > 0.05$ artinya gagal menolak H0. Sehingga tidak terdapat pengaruh variabel suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi

4.2.5.4 Variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H0: $\beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Ha: $\beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t pada variabel inflasi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.9416 > 0.05$ artinya gagal menolak H0. Sehingga tidak terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

4.3 Analisis Ekonomi

4.3.1 *Financial Deepening* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial deepening* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *financial deepening* sebesar 1 US Dolar maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.076%. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang mengatakan *financial deepening* berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena kondisi sistem keuangan yang masih dangkal dan adanya ketidakseimbangan antara sektor keuangan dan ekonomi *rill* menjadi sebuah faktor utama bahwa *financial deepening* tidak selalu positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Mubin, 2021) yang mengatakan bahwa *financial deepening* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapat beberapa alasan mengapa ekspansi keuangan yang positif tampaknya tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah bahwa pasar keuangan masih kurang mudah diakses di wilayah-wilayah terpencil Indonesia. Ini juga mengacu pada teori liberalisasi keuangan: jika produktivitas, seperti menabung dan berinvestasi, tinggi di pasar keuangan, maka pertumbuhan ekonomi negara akan lebih cepat berkembang. Sebaliknya, jika produktivitas rendah di pasar keuangan, maka tingkat keaktifan sistem keuangan akan lebih rendah, yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi negara.

4.3.2 *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *foreign direct Investment* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *foreign direct Investment* sebesar 1 US dolar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.00000261%. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *foreign direct*

Investment berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, termasuk di kawasan ASEAN. Penelitian oleh (Saraan et al., 2023) menekankan pentingnya *foreign direct Investment* dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan transfer teknologi.

4.3.3 Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0032%, akan tetapi peningkatan ini tidak cukup kuat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang mengatakan bahwa suku bunga mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel suku bunga yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena terdapat keterbatasan mekanisme transmisi kebijakan moneter, dominasi faktor eksternal, dan kebijakan fiskal, kemudian peran suku bunga lebih kuat terhadap inflasi sebagai mediator dibandingkan berhubungan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi, 2024) yang mengatakan bahwa suku bunga berkontribusi dan langsung berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga bukanlah penghambat pertumbuhan ekonomi. Suku bunga diwakili dengan persentase pokok per unit. bunga menentukan biaya sumber daya yang digunakan oleh debitur dan dibayarkan kepada kreditur. Ketika suku bunga SBI rendah, lebih banyak uang akan masuk ke negara, mendorong pertumbuhan ekonomi, meskipun suku bunga memiliki kontribusi positif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dalam konteks tersebut.

4.3.4 Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.011%, akan tetapi peningkatan ini tidak cukup kuat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang mengatakan bahwa suku bunga mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi tidak signifikan dipengaruhi oleh penurunan keyakinan konsumen dan melemahnya konsumsi rumah tangga yang merupakan komponen dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyebabkan inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang rendah membuat variabel ini kurang memiliki peran sebagai pendorong atau penghambat perekonomian, karena faktor lain selain inflasi memiliki pengaruh yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto et al., 2024). Analisis ini menyoroti bahwa selama periode pengangguran, peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan produksi dan lapangan kerja tanpa mempengaruhi harga. Sebaliknya, pada kesempatan kerja penuh, perubahan jumlah uang beredar secara proporsional mengubah harga.

BAB IV

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data panel dengan model *fixed effect* terhadap lima negara ASEAN selama periode 2010 hingga 2023, penelitian ini menemukan bahwa:

1. *Financial deepening* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena sistem keuangan di negara-negara berkembang masih tergolong dangkal (*shallow*), meskipun ada peningkatan layanan keuangan hal tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan efisiensi dalam pengalokasian sumber daya.
2. *Foreign direct investment* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN dipengaruhi oleh *Foreign Direct Investment*.
3. Suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN dipengaruhi oleh suku bunga. Karena suku bunga yang rendah sering kali merupakan hasil dari kebijakan moneter yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Ketika suku bunga diturunkan, biaya pinjaman menjadi lebih murah, mendorong individu dan perusahaan untuk meminjam dan berinvestasi.
4. Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN dipengaruhi oleh inflasi. Karena inflasi berada dalam kisaran yang moderat, masyarakat cenderung berbelanja lebih banyak karena mereka mengantisipasi kenaikan harga di masa depan, sehingga meningkatkan permintaan agregat.

5.2 Implikasi

1. *Financial Deepening*

Hasil penelitian menunjukan hubungan negatif antara *financial deepening* terhadap pertumbuhan ekonomi, bagi pemerintah penting untuk meningkatkan akses dan efisiensi sektor keuangan dengan memperhatikan stabilitas makroekonomi yaitu dengan mengontrol inflasi dan suku bunga agar dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, kemudian diversifikasi produk keuangan serta penguatan pasar modal dan perbankan juga perlu diperhatikan agar layanan keuangan menjadi kuat dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat, sehingga akan tercipta alokasi dana yang optimal bagi sektor-sektor produktif dan nantinya *financial deepening* dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi

2. *Foreign Direct Investment*

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang lebih menarik, seperti insentif pajak atau pengurangan birokrasi, untuk menarik lebih banyak investor asing. Serta mendorong kerja sama internasional dan perjanjian perdagangan dapat membantu meningkatkan aliran *foreign direct investment* ke negara-negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I., & Herawati, M. (2023). Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Negara ASEAN Tahun 2000-2019. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 217–223. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6316>
- Anggie, H., Luhfiana, S., Lintang Ayuninggar, I., & Mumtaz, J. (2022). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia* (Vol. 13).
- Beureukat, B. (2022). Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1546>
- Ductor, L., & Grechyna, D. (2015). Financial development, real sector, and economic growth. *International Review of Economics & Finance*, 37, 393–405. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.01.001>
- Hidayah, S. N., Sarfiah, S. N., & Destiningsih, R. (2021). Analisis Pengaruh Trade Dan FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN-10 Pasca Mea Tahun 2015-2018. *DINAMIC: DIRECTORY JOURNAL OF ECONOMICS*, <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/issue/view/90>, 303–601.
- I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi. (2024). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JURNAL JIS SIWIRABUDA*, 02.
- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- James Fox. (2023, January 3). *ASEAN Economic Outlook 2023*. ASEAN Briefing. <https://www.aseanbriefing.com/news/asean-economic-outlook-2023/>
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 3.
- Marashdeh, H. A., & Al-Malkawi, H.-A. N. (2014). Financial Deepening and Economic Growth in Saudi Arabia. *Journal of Emerging Market Finance*, 13(2), 139–154. <https://doi.org/10.1177/0972652714541339>
- Millah, R. L., & Wibowo, W. (2021). The Effect of Financial Development on Economic Growth Countries ASEAN-4. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.29407>

- Panjawa, J. L., & Widianingrum, I. F. (2018). Hubungan Financial Deepening dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di Indonesia. *JURNAL PENELITIAN*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i1.4131>
- Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 39. <https://doi.org/10.20473/jeba.V30I12020.39-48>
- Putri, N. V. K., & Mubin, M. K. (2021). Financial Deepening Relationship With Economic Growth In Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), 133. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.26220>
- Rosnawintang, R., Tajuddin, T., Adam, P., Pasrun, Y. P., & Saidi, L. O. (2020). Effects Of Crude Oil Prices Volatility, The Internet And Inflation On Economic Growth In Asean-5 Countries: A Panel Autoregressive Distributed Lag Approach. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 15–21. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10395>
- Saraan, M. A. B., Suriani, S., & Nasir, M. (2023). The Effect of Foreign Direct Investment and Foreign Exchange Reserves on Economic Growth in ASEAN Countries. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v2i1.143>
- Sugiyanto, R., Gunarto, T., & Yuliawan, D. (2024). Analisis Dampak Ekspor dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(3), 359–370. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.42>
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>
- World Economics. (2023). *ASEAN States*. ASEAN States. <https://www.worldeconomics.com/Regions/ASEAN/>

Lampiran I Tabel Data Penelitian

Negara	Tahun	PE (Y)	FD (X1)	INF (X2)	IR (X3)	FDI (X4)
Indonesia	2010	6.223854	36.00172	15.26429	-1.7461	15,292,009,411
Indonesia	2011	6.169784	36.738	7.465943	4.594377	20,564,938,227
Indonesia	2012	6.030051	38.38929	3.753879	7.750189	21,200,778,608
Indonesia	2013	5.557264	39.07547	4.96599	6.374931	23,281,742,362
Indonesia	2014	5.006668	39.48385	5.443175	6.792119	25,120,732,060
Indonesia	2015	4.876322	39.46442	3.980243	8.349911	19,779,127,977
Indonesia	2016	5.033069	40.35709	2.438924	9.224432	4,541,713,739
Indonesia	2017	5.069786	39.87663	4.292678	6.501564	20,510,310,832
Indonesia	2018	5.174292	38.81758	3.818324	6.47125	18,909,826,044
Indonesia	2019	5.019288	38.76024	1.598489	8.629405	24,993,551,748
Indonesia	2020	-2.06551	44.71787	-0.40165	9.985927	19,175,077,748
Indonesia	2021	3.702886	46.36018	6.003973	2.753224	21,213,080,330
Indonesia	2022	5.307419	43.53677	9.566687	-0.9553	24,702,029,705
Indonesia	2023	5.048106	42.24762	1.533074	7.281955	22,085,914,486
Malaysia	2010	7.424847	129.6446	7.266846	-2.11328	10,885,801,852
Malaysia	2011	5.293913	133.8906	5.412408	-0.47187	15,119,439,204
Malaysia	2012	5.473454	136.8039	0.999932	3.748419	8,895,774,251
Malaysia	2013	4.693723	140.0924	0.174474	4.467531	11,296,279,514
Malaysia	2014	6.006722	137.1023	2.467467	2.068518	10,619,431,583
Malaysia	2015	5.091532	132.8128	1.218056	3.307038	9,857,162,112

Malaysia	2016	4.449781	128.5842	1.65826	2.825945	13,470,089,921
Malaysia	2017	5.812722	122.5342	3.778961	0.798926	9,368,469,823
Malaysia	2018	4.843087	125.0779	0.624675	4.277048	8,304,480,742
Malaysia	2019	4.413187	122.9071	0.071827	4.801617	9,154,921,685
Malaysia	2020	-5.45685	137.0937	-0.81801	4.801492	4,058,769,679
Malaysia	2021	3.31535	132.5476	5.675938	-2.11196	20,245,157,327
Malaysia	2022	8.861822	119.004	6.403485	-2.34528	15,027,992,711
Malaysia	2023	3.555487	123.9399	-1.87226	7.326807	7,918,601,050
Thailand	2010	7.513391	108.9809	4.080989	0.243129	14,746,672,920
Thailand	2011	0.840132	119.9257	3.743098	1.276682	2,473,685,996
Thailand	2012	7.242796	121.1165	1.909144	3.216757	12,899,036,063
Thailand	2013	2.687496	124.3692	1.778746	3.224335	15,935,960,665
Thailand	2014	0.984469	127.0496	1.441465	3.457843	4,975,455,660
Thailand	2015	3.134047	127.7306	0.722114	3.981014	8,927,579,182
Thailand	2016	3.435158	125.3963	2.636168	1.785119	3,486,184,390
Thailand	2017	4.177681	124.0447	1.899945	2.469715	8,285,169,820
Thailand	2018	4.22287	122.8194	1.428586	2.679797	13,747,219,811
Thailand	2019	2.114558	123.3986	1.014423	3.038916	5,534,140,215
Thailand	2020	-6.05004	146.5935	-1.29878	4.65169	(4,293,910,677)
Thailand	2021	1.568182	148.633	1.771072	1.266497	15,389,597,696
Thailand	2022	2.462769	143.8265	4.766996	-1.55456	11,854,822,038
Thailand	2023	1.887257	142.1808	1.220238	3.028639	6,516,045,720

Vietnam	2010	6.423245	90.45446	42.30327	-20.4971	8,000,000,000
Vietnam	2011	6.413169	78.37215	21.41368	-3.67326	7,430,000,000
Vietnam	2012	5.504545	84.81647	9.077661	4.028328	8,368,000,000
Vietnam	2013	5.553511	93.7627	4.038524	6.089709	8,900,000,000
Vietnam	2014	6.422243	101.734	3.698138	4.789731	9,200,000,000
Vietnam	2015	6.987154	111.1747	-1.71651	8.988297	11,800,000,000
Vietnam	2016	6.690009	120.6403	1.819536	5.048603	12,600,000,000
Vietnam	2017	6.94019	123.5053	4.36292	2.591514	14,100,000,000
Vietnam	2018	7.465007	124.987	3.626647	3.614155	15,500,000,000
Vietnam	2019	7.359263	129.1477	2.423227	5.159253	16,120,000,000
Vietnam	2020	2.865413	140.6037	1.467478	6.090643	15,800,000,000
Vietnam	2021	2.553729	146.158	2.880768	4.79218	15,660,000,000
Vietnam	2022	8.123514	137.2921	4.051242	3.807827	17,900,000,000
Vietnam	2023	5.046431	120.6403	1.906231	7.278033	18,500,000,000
Brunei	2010	2.741364	67.27197	4.98009	0.495247	175,068,517
Brunei	2011	3.744406	59.3805	20.18077	-12.2156	222,184,549
Brunei	2012	0.913135	58.65647	1.220252	4.228154	325,586,828
Brunei	2013	-2.12478	62.57539	-2.82349	8.565331	289,003,074
Brunei	2014	-2.50789	67.4986	-1.84602	7.484174	573,906,208
Brunei	2015	-0.39238	80.80408	-17.6127	28.05378	171,289,168
Brunei	2016	-2.47792	92.59858	-9.1695	16.15041	(150,550,827)
Brunei	2017	1.328727	86.6853	4.955269	0.519013	467,927,550

Brunei	2018	0.052371	81.58022	9.215625	-3.4021	516,202,621
Brunei	2019	3.868844	84.71877	-3.33373	9.138376	373,256,767
Brunei	2020	1.133573	93.57502	-10.8638	18.35814	565,542,275
Brunei	2021	-1.59076	84.57934	15.46593	-8.63106	204,749,380
Brunei	2022	-1.62833	70.0722	24.23673	-15.0815	(292,416,275)
Brunei	2023	1.407068	81.46401	-12.8962	21.11985	(50,992,640)

Lampiran II Hasil Regresi Common Effect

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 01/19/25 Time: 15:28
Sample: 2010 2023
Periods included: 14
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.984935	1.790741	-1.666871	0.1004
FD	0.024578	0.010634	2.311226	0.0240
FDI	2.34E-10	4.03E-11	5.798927	0.0000
IR	0.213985	0.130108	1.644672	0.1049
INF	0.264824	0.114200	2.318946	0.0236
R-squared	0.425234	Mean dependent var	3.642395	
Adjusted R-squared	0.389864	S.D. dependent var	3.184105	
S.E. of regression	2.487142	Akaike info criterion	4.728895	
Sum squared resid	402.0819	Schwarz criterion	4.889502	
Log likelihood	-160.5113	Hannan-Quinn criter.	4.792690	
F-statistic	12.02239	Durbin-Watson stat	1.479523	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 01/19/25 Time: 10:59
Sample: 2010 2023
Periods included: 14
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.303535	3.397577	2.443958	0.0174
FD	-0.076113	0.026940	-2.825240	0.0064
FDI	2.61E-10	6.88E-11	3.785846	0.0004
IR	0.003210	0.165500	0.019395	0.9846
INF	0.011205	0.152232	0.073607	0.9416

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.559508	Mean dependent var	3.642395
Adjusted R-squared	0.501739	S.D. dependent var	3.184105
S.E. of regression	2.247584	Akaike info criterion	4.577110
Sum squared resid	308.1497	Schwarz criterion	4.866203
Log likelihood	-151.1989	Hannan-Quinn criter.	4.691941
F-statistic	9.685191	Durbin-Watson stat	1.604072
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 01/19/25 Time: 11:02
Sample: 2010 2023
Periods included: 14
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.303535	3.397577	2.443958	0.0174
FD	-0.076113	0.026940	-2.825240	0.0064
FDI	2.61E-10	6.88E-11	3.785846	0.0004
IR	0.003210	0.165500	0.019395	0.9846
INF	0.011205	0.152232	0.073607	0.9416

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.559508	Mean dependent var	3.642395
Adjusted R-squared	0.501739	S.D. dependent var	3.184105
S.E. of regression	2.247584	Akaike info criterion	4.577110
Sum squared resid	308.1497	Schwarz criterion	4.866203
Log likelihood	-151.1989	Hannan-Quinn criter.	4.691941
F-statistic	9.685191	Durbin-Watson stat	1.604072
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran V Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.648605	(4,61)	0.0024
Cross-section Chi-square	18.624909	4	0.0009

Lampiran VI Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.594420	4	0.0009

Lampiran VII Deskriptif Data Penelitian

	PE	IR	INF	FDI	FD
Mean	3.642395	3.700638	3.613748	1.06E+10	98.09538
Median	4.571752	3.894420	2.453195	1.02E+10	115.0893
Maximum	8.861822	28.05378	42.30327	2.51E+10	148.6330
Minimum	-6.050038	-20.49708	-17.61274	-4.29E+09	36.00172
Std. Dev.	3.184105	6.919208	7.989810	7.71E+09	37.14847

Lampiran VIII Satuan Data

Satuan Data	
Data	Satuan
Pertumbuhan Ekonomi	Persen (%)
Financial Deepening	US dollar (\$)
Inflasi	Persen (%)
Suku Bunga	Persen (%)
Foreignt Direct Investment	US dollar (\$)